



Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kesulitan Keuangan

Menik Indrati¹, Intan Azizah²

^{1,2}Universitas Esa Unggul Indonesia

menik.indrati@esaunggul.ac.id¹, intanaazizahgd@student.esaunggul.ac.id²

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 14 Agustus 2022

Disetujui 20 September 2022

Diterbitkan 25 Oktober 2022

Kata kunci:

Leverage; Likuiditas;
Profitabilitas; Kesulitan
Keuangan; Ritel

Keywords :

Leverage; Liquidity;
Profitability; Financial
distress; Retail

ABSTRAK

Penelitian bertujuan menganalisa pengaruh *leverage*, likuiditas dan profitabilitas terhadap kesulitan keuangan. Sampel digunakan adalah perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020. Sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 13 perusahaan dari total observasi sebanyak 26 perusahaan. Pengujian hipotesis menggunakan model analisis regresi linier berganda menggunakan software aplikasi pengolah data *SPSS (Statistical Program for Social Science)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap kesulitan keuangan. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi dengan menilai setiap rasio keuangan serta informasi lainnya guna ketepatan dalam menginvestasikan dana dan mendapatkan return yang diinginkan. Perusahaan perlu menjaga rasio *leverage* agar berada di tingkat yang wajar dan tidak terlalu tinggi, menjaga rasio likuiditas dan aktivitasnya di tingkat yang cukup tinggi untuk menghindari terjadinya kesulitan keuangan, serta meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of leverage, liquidity, and profitability on financial difficulties. The sample used is the retail sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2018–2020. The sample used the purposive sampling method and obtained as many as 13 companies from a total observation of 26 companies. SPSS (Statistical Program for Social Science) data processing application software was used to test hypotheses using a multiple linear regression analysis model. The results showed that leverage had a positive effect on financial difficulties. Liquidity has a negative effect on financial difficulties. Profitability has a negative effect on financial difficulties. This research can be considered in making investment decisions by assessing each financial ratio and other information for accuracy in investing funds and getting the desired return. Companies need to maintain leverage ratios at a reasonable level and not too high, maintain liquidity ratios, and keep their activities at a high enough level to avoid financial difficulties and increase their ability to generate profits.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan ekonomi saat ini semakin cepat, terutama di sektor komersial di mana perusahaan bekerja keras untuk menonjolkan keunggulan masing-masing perusahaan. Seluruh usaha bisnis bersaing dengan tujuan memaksimalkan keuntungan. Banyak sektor ekonomi yang terkena dampak perubahan lingkungan ekonomi, khususnya perdagangan eceran. Hal tersebut menyebabkan sebagian perusahaan *retail* di negeri ini tumbang dalam persaingan yang menyebabkan perusahaan menghadapi kesulitan keuangan (Akmalia, 2020). Dilansir dari Bisnis.com (2021), data Nielsen ritel audit tahun 2020 menunjukkan pertumbuhan format supermarket dan hipermarket terkoreksi sebanyak 10,1% dibanding tahun 2019. Penutupan gerai ritel *modern* selama tahun 2020 banyak didominasi oleh format supermarket dan hipermarket misalnya, gerai Hero Supermarket berkurang menjadi hanya 17 unit di akhir tahun 2020, demikian pula dengan PT Hero Supermarket Tbk Perusahaan menjalankan strateginya dengan menata kembali ruang bisnisnya dan menguji berbagai inovasi, tetapi strategi tersebut nyatanya belum mampu menghasilkan keuntungan yang ingin dicapai perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan PT Hero Supermarket Tbk mencatat kerugian selama empat tahun, yakni rugi sebesar Rp191,406 miliar di tahun 2017, Rp1.250 miliar tahun 2018, Rp28,216 miliar tahun 2019, dan Rp1.214

miliar di tahun 2020. Disinyalir, faktor yang menjadi penyebab utama perusahaan mengalami kerugian karena penurunan penjualan sektor makanan di supermarket Giant dan Hero.

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan tidak menindaklanjuti dengan cepat dan tepat akan terpaksa mengajukan pailit. Salah satu tanda terjadinya kesulitan keuangan adalah peningkatan hutang yang akan meningkatkan biaya bunga. Jika manajemen dalam mengelola *leverage* perusahaan tidak benar dan tepat, maka akan kesulitan untuk membayar hutang dan biaya bunga. Penentuan pengelolaan *leverage* yang bijak akan memperlihatkan kekuatan perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya. Sehingga kesulitan keuangan akan dapat ditangani dengan manajemen *leverage* yang baik. Karena *leverage* menunjukkan adanya pengaruh terhadap tingkat investasi dan peluang investasi bagi sebuah industri, jumlah pinjaman yang dimiliki perusahaan akan berdampak tidak langsung terhadap ketertarikan dan keyakinan penanam modal (Rohmadini *et al.*, 2018).

Selain pengelolaan *leverage* yang tepat, perusahaan juga perlu untuk mengelola likuiditas perusahaan dan profitabilitasnya. Kondisi keuangan yang baik akan terlihat dari likuiditasnya yang tinggi untuk menyelesaikan hutang jangka pendeknya, sehingga likuiditas yang bagus menjadi *signal* bagi investor untuk melihat kondisi sebuah perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari profitabilitasnya menjadi tolak ukur sebuah perusahaan, di mana profitabilitas yang tinggi akan mendorong kinerja keuangan perusahaan lebih baik (Izzalquny *et al.*, 2019). Dampak dari kinerja yang meningkat, mendorong perusahaan untuk dapat keluar dari kesulitan keuangan, serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui profitabilitasnya. Laba berfungsi sebagai ukuran seberapa baik bisnis berjalan. Semua pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh bisnis sehubungan dengan aset dan kewajibannya selama periode tertentu termasuk dalam profitabilitasnya. Sasaran penting dalam berbisnis menghasilkan banyak keuntungan sebab hal tersebut dapat menaikkan kesejahteraan *shareholders* serta memacu penanam modal yang lain agar mengoptimalkan uangnya ke dalam bisnis. *Profit* besar menjadi ukuran seberapa sukses bisnis menjalankan aktivitas operasinya (Dirman, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menguji pengaruh *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas terhadap kesulitan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Akmalia (2020) dan Rafatnia *et al.*, (2020) menunjukkan *leverage* berpengaruh positif terhadap kesulitan. Kartika & Hasanudin (2019) dan Santosa *et al.*, (2020) menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan. Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan (Masdupi *et al.*, 2018). Terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Santosa *et al.* (2020) dan Dirman (2020) yakni variabel dependen dan independen yang digunakan. Namun demikian yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah pengukuran variabel objek penelitian dan periode tahun penelitiannya. Peneliti menggunakan objek penelitian indeks pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020. Sektor ritel dipilih karena dalam beberapa tahun terakhir banyak perusahaan menutup gerai ritel mereka dengan berbagai alasan, salah satunya karena banyaknya bisnis berbasis *online* yang menyebabkan pelemahan daya beli serta menjadi faktor utama penurunan pertumbuhan industri ritel. Sehingga jika suatu perusahaan tidak dapat bertahan dengan situasi tersebut, maka besar kemungkinan dalam jangka panjang perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan (Wijayanti *et al.*, 2021).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas terhadap kesulitan keuangan yang nantinya informasi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai referensi dan masukan untuk perkembangan ilmu manajemen keuangan serta menjadi informasi bagi pihak manajemen saat mengambil kebijakan sebagai tolak ukur investor dalam melakukan kebijakan investasinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sehingga dibutuhkan pengukuran di setiap variabelnya. Variabel operasional yang digunakan terdiri dari variabel independen yaitu *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio (CR)*, dan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets (ROA)*, serta variabel dependen kesulitan keuangan yang diukur menggunakan model *Altman Z-score*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan subsektor ritel yang terdaftar resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2018-2020. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif disesuaikan dengan kriteria peneliti yaitu perusahaan subsektor ritel yang konsisten terdaftar di BEI berturut-turut pada tahun 2018-2020, perusahaan yang memiliki data laporan keuangan lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan, dan perusahaan yang berada dalam dua kategori yaitu *grey area* dan sehat (Nilai *Altman Z-Score* nya > 1,81). Penulis tidak memasukkan kategori perusahaan bangkrut dalam sampel penelitian ini karena analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh tanda-tanda awal kebangkrutan dari sebuah perusahaan, sehingga perusahaan dalam kondisi bangkrut tidak memenuhi kriteria. Terdapat 13 perusahaan selama 3 tahun yang memenuhi kriteria *listed* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Kemudian didapatkan hasil pengamatan yang menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 39 data.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan menggunakan *software* pengolah data menggunakan SPSS. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Asfali, 2019).

$$Z\ score = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 CR + \beta_3 ROA + e$$

Keterangan:

Z score : Kesulitan Keuangan

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien variabel

DER : *Leverage*

CR : Likuiditas

ROA : Profitabilitas

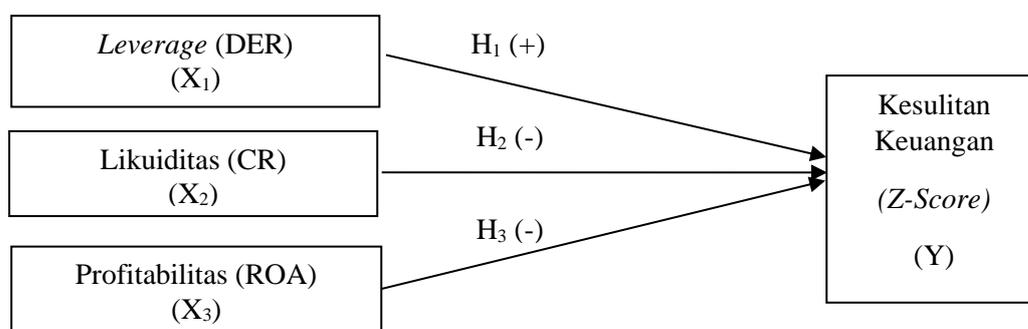
e : *error*

Hipotesis

H₁ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap kesulitan keuangan

H₂ : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan.

H₃ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan.



Gambar 1. Model Riset

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ALTMAN Z-SCORE	39	2,022	3,625	2,87977	,467638
DEBT EQUITY RATIO	39	,401	2,684	1,18962	,777288
CURREN RATIO	39	,645	2,561	1,62441	,621203
RETURN ON ASSET	39	,101	,799	,35874	,196984
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Hasil olah data SPSS ver 26

Setelah dilakukan perhitungan data *Altman Z-Score*, terdapat 13 data selama periode 2018-2020 sebanyak 39 data yang memenuhi kriteria dari 26 populasi sampel. Uji statistik deskriptif terdiri dari nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi untuk menggambarkan populasi data sampel yang diujikan. Pada penelitian ini menggunakan empat variabel independen yang terdiri dari *leverage*, likuiditas dan profitabilitas, serta satu variabel dependen kesulitan keuangan pada sub sektor industri ritel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2018 hingga 2020. Data sampel penelitian menunjukkan hasil variabel *Leverage* yang diukur dengan *Debt Equity Ratio* menghasilkan nilai minimum sebesar 0,401 pada PT. Electronic City Indonesia Tbk tahun 2018, nilai maksimum sebesar 2,684 pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk tahun 2018, dan nilai rata-rata 1,18962 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,777288. Dapat diartikan bahwa tingkat rata-rata *Leverage* perusahaan pada sektor Perdagangan Ritel tahun 2018-2020 adalah 1,18962 atau *Debt Equity Ratio* yang ideal yaitu di bawah angka 1 atau di bawah angka 100% (Tannia & Suharti, 2020). Pada penelitian ini nilai rata-rata *Debt Equity Ratio* 1,18962. Maka keadaan Variabel *leverage* pada perusahaan sektor perdagangan ritel tahun 2018-2020 menunjukkan komposisi jumlah hutang/kewajiban lebih besar dibandingkan dengan jumlah seluruh modal bersih yang dimilikinya, sehingga mengakibatkan beban perusahaan terhadap pihak luar besar juga. Apabila perusahaan tidak dapat mengelola hutangnya dengan baik dan optimal, akan berdampak buruk terhadap kondisi kesehatan keuangan perusahaan.

Variabel Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* menghasilkan nilai minimum sebesar 0,645 pada PT. Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk tahun 2018, nilai maksimum sebesar 2,561 PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk tahun 2018, nilai rata-rata 1,62441, dan nilai standar deviasi 0,621203. Dapat diartikan bahwa tingkat rata-rata Likuiditas perusahaan pada sektor Perdagangan Ritel tahun 2018-2020 adalah 1,62441. Tingkat *Current Ratio* yang bagus pada perusahaan itu nilainya 1 (Fransiskus et al., 2020), pada penelitian ini nilai rata-rata *Current Ratio* 1,624 > 1 maka keadaan Variabel likuiditas pada perusahaan sektor perdagangan ritel tahun 2018-2020 dapat dikatakan cukup baik karena perusahaan dapat menggunakan aset lancarnya untuk membayar kewajiban lancarnya.

Variabel Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* menghasilkan nilai minimum sebesar 0,101 pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk tahun 2020, nilai maksimum sebesar 0,799 pada PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk tahun 2020, nilai rata-rata 0,35874 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,196984. Dapat diartikan bahwa tingkat rata-rata Profitabilitas perusahaan pada sektor Perdagangan Ritel tahun 2018-2020 adalah 0,35874 atau 35,87%. Tingkat *Return On Assets* dapat dikatakan baik apabila mencapai nilai 5,98% atau 0,0598 (Saefullah et al., 2018). Pada penelitian ini nilai rata-rata *Return On Assets* sebesar 0,35874 maka keadaan variabel profitabilitas baik. Variabel Kesulitan Keuangan yang diukur dengan *Altman Z-score* menghasilkan nilai minimum sebesar 2,022 pada PT. Erajaya Swasembada Tbk tahun 2019, nilai maksimum sebesar 3,625 pada PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk tahun 2019, nilai rata-rata 2,87977 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,467638. Dapat diartikan bahwa tingkat rata-rata Kesulitan Keuangan perusahaan pada sektor Perdagangan Ritel tahun 2018-2020 adalah 2,87977. Skor kesulitan keuangan meliputi jika skor $Z < 1,81$ artinya bangkrut. Jika skor $Z = 1,81 - 2,99$ artinya *grey area*. Jika skor $Z > 2,99$ artinya tidak bangkrut (Christine et al., 2019). Maka keadaan Variabel kesulitan keuangan pada perusahaan sektor perdagangan ritel tahun 2018-2020 dapat dikatakan dalam kondisi *grey area*. Namun terdapat 38% perusahaan yang sehat.

Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) test. Berdasarkan data sampel penelitian menunjukkan hasil Asymp. Sig. sebesar 0,187, dimana hasil tersebut > 0,05. Maka dapat diartikan bahwa data sampel pada penelitian ini terdistribusi secara normal dan dapat digunakan dalam pengujian regresi.

Uji multikolinearitas ini menggunakan uji *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Berdasarkan data sampel penelitian menunjukkan hasil variabel *Leverage* yang diukur dengan *Debt Equity Ratio* memiliki nilai *VIF* 3,983 < 10 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,954 > 0,100. Variabel Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* memiliki nilai *VIF* 4,014 < 10 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,949 > 0,100. Dan variabel Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* memiliki nilai *VIF* 4,039 < 10 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,963 > 0,100. Sehingga dapat diartikan bahwa setiap variabel independen pada data sampel penelitian ini terbebas dari multikolinearitas dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas ini menggunakan uji gletser. Berdasarkan data sampel penelitian menunjukkan hasil variabel *Leverage* yang diukur dengan *Debt Equity Ratio* memiliki nilai signifikansi 0,893 > 0,05, Variabel Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* memiliki nilai signifikansi 0,706

> 0,05. Dan variabel Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* memiliki nilai signifikansi 0,639 > 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa setiap variabel independen pada data sampel penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji autokorelasi ini menggunakan uji *Run Test*. Berdasarkan data sampel penelitian menunjukkan hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,351 > 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi antar variabel independen, sehingga model regresi layak dan dapat dilakukan.

Uji analisis regresi berganda menunjukkan terdapat persamaan regresi yang dipakai seperti:

$$Z \text{ score} = 2,134 + 1,283DER - 1,339CR - 1,355ROA + \varepsilon \quad (1)$$

Maka dapat diartikan bahwa nilai konstanta yakni 2,134 yang menyatakan bahwa semua variabel independen yang bernilai sama dengan nol, maka Kesulitan Keuangan pada perusahaan sektor perdagangan ritel tahun 2018-2020 diprediksikan menjadi 2,134. Berdasarkan data sampel penelitian menunjukkan hasil variabel *Leverage* berpengaruh terhadap Kesulitan Keuangan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,283, dapat diartikan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap Kesulitan Keuangan. Pada kondisi dimana variabel lain konstan meningkat satu unit pada variabel *leverage*, maka diprediksikan Kesulitan Keuangan meningkat sebesar 1,283.

Variabel Likuiditas berpengaruh terhadap Kesulitan Keuangan dengan nilai koefisien regresi sebesar -1,339, dapat diartikan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Kesulitan Keuangan. Pada kondisi dimana variabel lain konstan meningkat satu unit pada variabel Likuiditas, maka diprediksikan Kesulitan Keuangan menurun sebesar -1,339.

Variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap Kesulitan Keuangan dengan nilai koefisien regresi sebesar -1,355, dapat diartikan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Kesulitan Keuangan. Pada kondisi dimana variabel lain konstan meningkat satu unit pada variabel Profitabilitas, maka diprediksikan Kesulitan Keuangan menurun sebesar -1,355.

Tabel 2 Uji T (coefficients^a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,134	,625		3,417	,002
DEBT EQUITY RATIO	1,283	,267	1,173	2,694	,019
CURREN RATIO	-1,339	,379	-1,250	-2,433	,027
RETURN ON ASSETS	-1,355	,236	-1,144	-2,935	,006

Uji statistik T (Parsial) yang memiliki ketentuan pengukuran yaitu untuk hasil T hitung positif, T hitung > T tabel dan nilai signifikan < 0,05 maka dapat diartikan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Untuk hasil T hitung negatif, T hitung < T tabel dan nilai signifikan < 0,05 maka dapat diartikan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan data sampel penelitian menunjukkan hasil variabel *Leverage* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesulitan Keuangan dengan hasil T hitung 2,694 > T tabel 2,042 dan nilai sig. 0,019 < 0,05. Variabel Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kesulitan Keuangan dengan hasil T hitung -2,433 < T tabel -2,042 dan nilai sig. 0,027 < 0,05. Variabel Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kesulitan Keuangan dengan hasil T hitung -2,935 < T tabel -2,042 dan nilai sig. 0,006 < 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa setiap variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji statistik F (Simultan) memiliki ketentuan pengukuran yaitu nilai sig. pada Anova penelitian < 0,05 dan nilai F hitung > nilai F tabel maka dapat diartikan bahwa model layak untuk di uji. Berdasarkan data sampel penelitian menunjukkan hasil nilai sig. pada Anova penelitian sebesar 0,008 <

0,05 dan nilai F hitung sebesar 3,899 > nilai F tabel 2,866. Sehingga dapat diartikan bahwa model penelitian ini layak untuk diuji.

Uji Koefisiensi Determinasi menunjukkan hasil bahwa nilai adjusted R-square sebesar 0,628 atau 62,8%. Maka dapat diartikan bahwa variabel *Leverage*, Likuiditas, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap variabel Kesulitan Keuangan sebesar 62,8%, sedangkan sisanya 37,2% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3 Uji T (coefficients^a)

Hipotesis	Pernyataan	Hasil	Keputusan
H1	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap Kesulitan Keuangan	T Hitung > T Tabel 2,694 > 2,042 Nilai Sig. < 0,05 0,019 < 0,05	Hipotesa Diterima
H2	Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Kesulitan Keuangan.	T Hitung < T Tabel -2,433 < -2,042 Nilai Sig. < 0,05 0,027 < 0,05	Hipotesa Diterima
H3	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Kesulitan Keuangan.	T Hitung < T Tabel -2,935 < -2,042 Nilai Sig. < 0,05 0,006 < 0,05	Hipotesa Diterima

Pengaruh *Leverage* Terhadap Kesulitan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap kesulitan keuangan yang diproksikan dengan *Altman Z Score* oleh karena itu H₁ yaitu *leverage* berpengaruh positif dan terhadap kesulitan keuangan **diterima**. Hasil uji ini sejalan dengan hasil penelitian Santosa *et al.*, (2020); Susanti *et al.*, (2020) menemukan temuan serupa bahwa *leverage* berpengaruh positif dan terhadap kesulitan keuangan. Dalam hal ini semakin besar suatu perusahaan didanai oleh hutang, maka semakin besar pula perusahaan tersebut memiliki kemungkinan mengalami kesulitan keuangan. Hal tersebut terjadi akibat semakin besar tingkat hutang atau kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan maka semakin besar pula beban yang dimiliki oleh perusahaan yaitu beban bunga maupun beban pokok dari kewajiban tersebut. Hal ini berarti risiko dalam memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan tersebut semakin besar dan potensi terjadinya kesulitan keuangan juga akan semakin besar (Akmalia, 2020). Hal ini sependapat dengan Trisanti (2020) bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan menyebabkan tingkat perusahaan mengalami kesulitan keuangan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki pembayaran pinjaman kepada debitur juga mempengaruhi perusahaan masuk ke dalam kondisi kesulitan keuangan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kesulitan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan yang diproksikan dengan *Altman Z Score* oleh karena itu H₂ yaitu likuiditas berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan **diterima**. Hasil uji ini sejalan dengan hasil penelitian (Masdupi *et al.*, 2018) dan (Rafatnia *et al.*, 2020) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan. Ketika nilai rasio likuiditas tinggi, perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya. Jika perusahaan dalam kondisi likuid, otomatis perusahaan akan mampu mengatasi kesulitan keuangan (Dirman, 2020). Perusahaan memiliki prosentase *current ratio* yang tinggi maka perusahaan tersebut akan jauh dari kondisi kesulitan keuangan dan sebaliknya jika perusahaan memiliki prosentase *current ratio* yang rendah maka perusahaan tersebut dapat dikatakan dalam kondisi kesulitan keuangan (Dewi *et al.*, 2019).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kesulitan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan yang diproksikan dengan *Altman Z Score* oleh karena itu H_3 yaitu profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan **diterima**. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Masdupi *et al.*, (2018) dan Kartika & Hasanudin (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan semakin tinggi pula kemampuannya dalam menghasilkan laba, sehingga semakin rendah kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan pada perusahaan tersebut karena laba yang dihasilkannya dapat dipergunakan untuk menutupi berbagai biaya dan kewajiban yang dibebankan kepadanya, sehingga perusahaan tersebut dapat terhindar dari risiko kesulitan keuangan (Kartika & Hasanudin, 2019). *Return on assets* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang ada untuk memproduksi dengan baik. Semakin efektif dan efisienya pengelolaan aset perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih baik dan penggunaan dana yang optimal. (Dirman, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kesulitan keuangan pada perusahaan sektor ritel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 hingga 2020. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap kesulitan keuangan yang diproksikan dengan *Altman Z Score* yang bermakna semakin besar suatu perusahaan didanai oleh hutang, maka semakin besar pula perusahaan tersebut memiliki kemungkinan mengalami kesulitan keuangan. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan yang diproksikan dengan *Altman Z Score* yang bermakna *current ratio* yang tinggi maka perusahaan tersebut akan jauh dari kondisi kesulitan keuangan. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* berpengaruh negatif kesulitan keuangan yang diproksikan dengan *Altman Z Score* yang bermakna semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan semakin tinggi pula kemampuannya dalam menghasilkan laba, sehingga semakin rendah kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, A. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aset dan Profitabilitas Terhadap Potensi Terjadinya Financial Distress Perusahaan. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 3(1), 1–21.
- Asfali, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhann Penjualan Terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 20(2), 56–66.
- Bisnis.com. (2021). *Kondisi Ritel Modern Tahun Ini, Hypermarket Masih Lemah*.
- Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 340–350. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.102>
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(November), 1689–1699.
- Dirman, A. (2020). Financial Distress: The Impacts Of Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Size And Free Cash Flow. *International Journal of Business, Economics and Law*, 22(1), 17–25.
- Fransiskus, S. M. J., Murni, S., & Rogi, M. (2020). Pengaruh Roa, Der, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal EMBA*, 8(4), 60–68.

- Indrati, M., & Putri, E. (2021). Effect of Current Ratio, Net Profit Margin, Debt Equity Ratio, Return on Equity on Financial Distress. *American International Journal of Business Management (AIJBM)*, 4(10), 33–40.
- Izzalquny, T. R., Subroto, B., & Ghofar, A. (2019). the Effect of Leverage, Liquidity, and Profitability on Disclosure of Financial Statements By Moderation of Auditor Quality in Indonesian Manufacturing Companies. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 18(5), 215–222.
- Kartika, R., & Hasanudin, H. (2019). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Terbuka Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Periode 2011-2015. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(1), 1–16. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v15i1.640>
- Masdupi, E., Tasman, A., & Davista, A. (2018). The Influence of Liquidity, Leverage and Profitability on Financial Distress of Listed Manufacturing Companies in Indonesia. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 57, 223–228. <https://doi.org/10.2991/piceeba-18.2018.51>
- Rafatnia, A. A., Ramakrishnan, S., Abdullah, D. F. B., Nodeh, F. M., & Farajnezhad, M. (2020). Financial distress prediction across firms. *Journal of Environmental Treatment Techniques*, 8(2), 646–651.
- Rohmadini, A., Saifi, M., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(2), 11–19.
- Saefullah, E., Listiawati, & Abay, P. M. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Profitabilitas Pada PT XL Axiata dan PT Indosat Ooredo Periode 2011-2016. *Analisis Kinerja Keuangan*, 7(1), 37–72.
- Santosa, P. W., Tambunan, M. E., & Kumullah, E. R. (2020). The role of moderating audit quality relationship between corporate characteristics and financial distress in the Indonesian mining sector. *Investment Management and Financial Innovations*, 17(2), 88–100. [https://doi.org/10.21511/imfi.17\(2\).2020.08](https://doi.org/10.21511/imfi.17(2).2020.08)
- Susanti, N., Latifa, I., & Sunarsi, D. (2020). The Effects of Profitability, Leverage, and Liquidity on Financial Distress on Retail Companies Listed on Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 10(1), 45. <https://doi.org/10.26858/jiap.v10i1.13568>
- Tannia, Y., & Suharti. (2020). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio dan Price to Book Value terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertanian. *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1), 13–26.
- Trisanti, T. (2020). Analysis of Factors that Lead to Financial Distress for Property and Real Estate Companies in Indonesia. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(3), 302–315. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i3.139>
- Wijayanti, P. H., Miftah, M., & Siswantini, T. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Ritel. *Jurnal Visionida*, 7(2), 110–123.